

**PENGARUH VOLUME USAHA, MODAL PINJAMAN DAN MODAL
SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI DI SELURUH
KABUPATEN/KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
PERIODE 2009-2014**

Baiq Intan Pujiana

Email : crayoninthan139@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274

387649

ABSTRACT

Cooperatives is a reflection of economic democracy. The production is worked by all, for all under the leadership or members of the society. The prosperity for society and members is the main and not individuals. Cooperative economic is milestone and also locomotives or driving various resources they have an area that can foster and promote the economy in areas including West Nusa Tenggara. Good cooperative is cooperative with the performance of sound. This study aims to determine the effects of business volume, capital loans and own capital to added value of cooperatives (SHU) in the province of West Nusa Tenggara during 2009-2014. The analytical tool used in this research is data panel. The analysis showed that the volume of business has positive and significant impact on added value of cooperative, loan capital and own capital also has positif impact and significant on added value of cooperatives.

Keywords: Added Value of Cooperatives (SHU), Business Volume, Loan Capital, Own Capital.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia, koperasi menjadi salah satu tulang punggung dan wadah perekonomian bagi rakyat. Asas kekeluargaan yang dimiliki koperasi sangat relevan bagi kekuatan perekonomian. Koperasi merupakan badan hukum sekaligus badan usaha yang memiliki perbedaan sudut pandang, tujuan dan prinsip usaha dengan bentuk badan usaha lainnya

Koperasi telah banyak menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju atau mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Koperasi bagi daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu andalan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Sekitar 99 persen pelaku perekonomian di provinsi NTB merupakan badan usaha koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, sehingga pengembangan koperasi berkualitas dijadikan sebagai program strategis pemerintah. Pembangunan koperasi sebagai lokomotif atau penggerak sektor riil dan berbagai potensi sumber daya lain yang dimiliki NTB.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB menyebutkan bahwa pertumbuhan koperasi di NTB cukup signifikan, pada tahun 2012 NTB memiliki sebanyak 3.728 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 658795 orang. Jumlah ini naik sebesar 4,87 persen dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2011 dimana jumlah koperasi sebanyak 3512 unit.

Hingga tahun 2013, perkembangan koperasi di NTB sangatlah pesat dan juga bisa dikatakan sangat baik. Menurut laporan Asiten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan Setda NTB, diketahui hasil yang diperoleh seluruh koperasi di NTB pada tahun 2013, NTB memiliki 3754 unit koperasi dengan jumlah anggota 660.766 orang, dan total omzet lebih dari Rp1,9 triliun, dengan siasa hasil usaha yang mencapai besaran Rp540,7 miliar dan melibatkan 31765 orang tenaga kerja. Dan data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) NTB

2014, menyebutkan bahwa keanggotaan koperasi sudah mencapai 626.117 orang dengan jumlah unit sebanyak 3.966 koperasi yang tersebar luas di seluruh kabupaten/ kota NTB.

Dengan perkembangan data tersebut dapat diketahui bahwasanya koperasi menjadi penopang utama perekonomian masyarakat di NTB. Berlandaskan uraian teori diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Volume Usaha, Modal Pinjaman dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi NTB Periode 2009-2014”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Volume Usaha berpengaruh pada Sisa Hasil usaha Koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB?
2. Apakah Modal Pinjaman berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB?
3. Apakah Modal Sendiri berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh volume usaha koperasi pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.
2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.
3. Mengetahui pengaruh modal sendiri pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk selanjutnya melakukan penelitian yang lebih banyak lagi tentang apa saja yang mempengaruhi sisa hasil usaha suatu koperasi tidak hanya di NTB melainkan daerah lainnya.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah ataupun institusi yang terkait, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB.
3. Sebagai bahan masukan maupun referensi bagi kalangan akademisi dan peneliti yang sedang mempelajari dan meneliti tentang pengaruh volume usaha, modal pinjaman dan modal sendiri pada sisa hasil usaha koperasi.
4. Sebagai tambahan referensi maupun bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama mahasiswa Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan dan Tamba (2001: 87) ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan

Volume Usaha

Akumulasi barang dan jasa pada sebuah koperasi yang terjadi selama satu tahun dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku, sehingga volume usaha transaksi koperasi dapat diketahui. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tamba, 2001:142). Dengan demikian volume usaha koperasi merupakan akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Modal Pinjaman

Modal luar koperasi merupakan modal yang berasal dari luar koperasi yang bersifat sementara. Bagi koperasi, modal luar tersebut merupakan hutang yang pada waktunya harus dibayarkan kembali. Modal luar koperasi dapat diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham. Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi rasio utang. Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan konsumsi di masa yang akan datang (Maryati, 2002:60)

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah koperasi yang masih aktif yang berada di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2009-2014 dengan sampel koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yaitu 1.244 unit koperasi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif, meliputi laporan Data Keragaan Koperasi di seluruh Kabupaten/Kota NTB yang meliputi volume usaha, modal luar, modal sendiri, dan sisa hasil usaha koperasi selama periode 2009 sampai 2014 .
2. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi-instansi yang terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Badan pusat statistik (BPS) dan dengan cara survei langsung ke kantor instansi-instansi tersebut atau dengan *browse* ke *website* mereka, seperti: www.bps.go.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria Koperasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi di 10 Kabupaten/Kota NTB yang memiliki Data Keragaan Tahunan Koperasi mengenai modal volume usaha, modal pinjaman, modal sendiri dan sisa hasil usaha selama periode 2009-2014.
2. Melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) selama periode penelitian yaitu 2009-2014, sehingga diperoleh 1.244 koperasi yang datanya telah dihimpun di 10 Kabupaten/Kota NTB.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Studi Pustaka
Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai majalah, jurnal, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi
Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang terdapat dalam publikasi Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) pada tahun buku yang bersangkutan.

2. Modal Pinjaman

Modal Pinjaman atau modal luar adalah pinjaman modal yang diperoleh dari anggota, koperasi lainnya, Bank dan lembaga keuangan lainnya dan sumber lain yang sah.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko (*equity*) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

F. Analisis Data

1. Model Analisis Ekonometrika

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis menggunakan metode regresi Data Panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*.

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Ada tiga metode yang digunakan untuk data panel (Ajija, 2011)

a) Model Pooled Least Square (Common Effect)

Model ini dikenal dengan estimasi Common Effect yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode Ordinary Least Square (OLS) karena menggunakan kuadrat terkecil biasa.

Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembandingan dari kedua pemilihan model lainnya.

b) Model pendekatan Efek tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel Dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau Least Square Dummy Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode *Fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau General Least Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2006). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

Pemilihan model antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test* Radio dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat diambil keputusan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

c) Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen eror (*error component model*).

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap ataupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat digunakan metode *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Model Fixed* dengan *Random Effect*.

2. Teknik Penaksiran Model

Pada penelitian ekonomi, seorang peneliti sering menghadapi kendala data. Apabila regresi diestimasi dengan data runtut waktu, observasi tidak mencukupi. Jika regresi diestimasi dengan data lintas sektoral terlalu sedikit untuk menghasilkan estimasi yang efisien. Salah satu solusi untuk menghasilkan estimasi yang efisien adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Data panel (*pooling data*) yaitu suatu model yang menggabungkan observasi lintas sektoral dan data runtut waktu. Tujuannya supaya jumlah observasinya meningkat. Apabila observasi meningkat maka akan mengurangi kolinieritas

antara variabel penjelas dan kemudian akan memperbaiki efisiensi estimasi ekonometri (Insukindro, 2001).

Hal yang diungkap oleh Baltagi (dalam Irawan, 2012), ada beberapa kelebihan penggunaan data panel yaitu:

- a) Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap unit.
- b) Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap unit.
- c) Data panel cocok untuk digunakan karena menggambarkan adanya dinamika perubahan.
- d) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin dihasilkan dalam agregasi.

Untuk menguji estimasi pengaruh volume usaha, modal luar dan modal sendiri pada sisa hasil usaha koperasi digunakan alat regresi dengan model data panel. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data panel. Pendekatannya *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sebelum model estimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Fixed Effect* dan *Random Effect* atau keduanya memberikan hasil yang sama.

Metode GLS (*Generated Least Square*) dipilih dalam penelitian ini karena adanya nilai lebih yang dimiliki oleh GLS dibanding OLS dalam mengestimasi parameter regresi. Gujarati (2003) menyebutkan bahwa metode OLS yang umum mengasumsikan bahwa varians variabel adalah heterogen, pada kenyataannya variasi pada data pooling cenderung heterogen. Metode GLS sudah memperhitungkan heterogenitas yang terdapat pada variabel independen secara eksplisit sehingga metode ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Yang kemudian ditransformasikan kedalam persamaan logaritma, yaitu :

$$\text{Log} Y_{it} = \beta_0 + \text{Log} \beta_1 X_{1it} + \text{Log} \beta_2 X_{2it} + \text{Log} \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Log Y_{it} = Sisa Hasil Usaha (SHU)

β_0 = Konstanta

Log β_{123} = Koefisien variabel 1, 2, 3

Log X_1 = Modal Sendiri

Log X_2 = Modal Luar

Log X_3 = Volume Usaha

i = 10 Kabupaten/Kota

t = Periode Waktu ke-t

ε = *Error Term*

Dalam menguji spesifikasi model pada penelitian, penulis menggunakan beberapa metode :

a. Uji Chow

Uji *Chow* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *restricted* F-test atau uji *Chow*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_1 : Model *Fixed Effect* (*Unrestricted*)

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F-statistik seperti yang digunakan sebagai berikut:

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS)/(n-1)}{URSS / (nt - n - k)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum Square* Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum Square* Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K jika nilai F-test atau *Chow* Statistik (F-statistik) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Spesifikasi Hausman membandingkan model *Fixed Effect* dan Random dibawah hipotesis nol yang berarti bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan regresi dalam model (Hausman dalam Venia,2014).

Jika tes Hausman tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$), itu mencerminkan bahwa efek Random estimator tidak aman bebas dari bias, dan karena itu lebih dianjurkan kepada estimasi *Fixed Effect* disukai daripada efek estimator tetap.

c. Uji F (Uji Wald)

Uji F menguji signifikansi estimasi *Fixed Effect*, yang digunakan untuk memilih antara OLS *pooled* tanpa variabel dummy atau *Fixed effect*. F statistic disini adalah sebagai uji *chow*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk menentukan model terbaik antara kedua dengan melihat jumlah residual kuadrat (RSS).

Uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n - k)}$$

Dimana :

RSS1 : merupakan jumlah residual kuadrat *pooled OLS*

RSS2 : merupakan jumlah residual kuadrat *fixed effect*

m : merupakan pembilang

n-k : merupakan denominator

Jika hipotesis nol ditolak, dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih baik dari *pooled OLS*.

d. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared (OLS)*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu :

(a) R² cukup tinggi (0,7 – 0,1), tetapi uji-t untuk masing-masing koefisien regresi nya tidak signifikan.

(b) Tingginya R² merupakan syarat yang cukup (*sufficient*) akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada R² yang rendah < 0,5 bisa juga terjadi multikolinieritas.

(c) Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian di hitung R² nya dengan uji F:

Jika F* > F tabel berarti H₀ di tolak, ada multikolinearitas

Jika F* < F tabel berarti H₀ di terima, tidak ada multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Menurut Gujarati (1978), umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu atau menurut ruang. Untuk menguji apakah hasil estimasi suatu model regresi tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance terms*, maka salah satu cara adalah dengan uji *Durbin Wastons*.

e. Uji Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel.

a) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang menjelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji F-statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

c) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Imam Ghazali dalam Rifqi, 2014). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan dengan elastisitas positif sebesar 0.385515 terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi NTB tahun 2009-2014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Volume usaha mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi di NTB sebesar 0.38 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Volume Usaha berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Provinsi NTB selama tahun 2009-2014.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan landasan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah jumlah anggota koperasi, volume usaha, jumlah simpanan (modal sendiri), jumlah hutang atau modal asing (Iramani dan E. Kristijadi, 1997), dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patmi (2016) bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Semua kegiatan usaha yang dilakukan koperasi tentunya akan bermanfaat bagi koperasi itu sendiri maupun anggota, yang dapat dilihat dari besarnya volume usaha. Dari volume usaha yang dijalankan itu juga akan memberikan keuntungan. Sehingga semakin besar volume usaha yang dijalankan maka akan semakin besar pula sisa hasil usaha yang diperoleh.

b. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.361746 terhadap sisa hasil usaha koperasi di NTB tahun 2009-2014 yang artinya apabila kenaikan modal luar koperasi sebesar 1 persen maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,36 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dan dapat memperkuat penelitian dari Jabar (2012) dan penelitian Widiartin, dkk (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel modal luar atau modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Bantuan atau pinjaman yang telah diperoleh koperasi digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi. Sehingga modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Karena jika modal pinjaman diperoleh semakin besar, maka unit usaha-usaha koperasi yang dikembangkan juga akan semakin besar. Sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

c. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan dengan elastisitas positif sebesar 0.429221 terhadap sisa hasil usaha koperasi di NTB tahun 2009-2014. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi di NTB sebesar 0,42 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB pada tahun 2009-2014.

Hasil ini juga sesuai dengan landasan teori bahwa dengan modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan meningkatkan keuntungan (Gitosudarmo (2002). Dan partipasi anggota dalam kontribusi modal berpengaruh terhadap pemupukan modal sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan. Artinya semakin besar modal sendiri yang dimiliki koperasi maka semakin besar pula kemampuan koperasi untuk berusaha sehingga akan meningkatkan volume usaha. Adapun hubungan positif antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha koperasi, sesuai dengan penelitian Ganitri, dkk (2014) dan penelitian Sari dan Susanti (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Volume Usaha, Modal Pinjaman dan Modal Sendiri di Provinsi NTB, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi NTB dengan koefisien 0.385515 yang artinya setiap peningkatan volume usaha sebesar 1 persen akan menaikkan sisa hasil usaha koperasi sebesar 0,38 persen. Banyaknya penjualan dan penerimaan yang didapatkan koperasi, berdampak pada meningkatnya volume usaha yang diperoleh. Artinya semakin besar volume usaha yang diperoleh maka akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.
2. Variabel modal luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi NTB dengan koefisien 0.361746 yang artinya setiap kenaikan 1 persen modal luar akan meningkatkan sisa usaha koperasi sebesar 0.36 persen. Semakin besar modal luar yang dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.
3. Variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi di Provinsi NTB dengan koefisien 0.429221 yang artinya setiap kenaikan 1 persen modal sendiri akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi sebesar 0,42 persen. Semakin besar partisipasi anggota dalam meningkatkan modal sendiri akan semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Semakin besar modal sendiri yang disetor untuk meningkatkan usahanya, maka SHU yang diperoleh juga akan meningkat.

C. Saran

1. Bagi pihak koperasi agar terus meningkatkan permodalan maupun volume usahanya. Meningkatnya permodalan dan volume usaha akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Sisa hasil usaha yang meningkat akan berdampak pada kesejahteraan koperasi dan anggota pada khususnya juga masyarakat pada umumnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kasus serupa diharapkan untuk dapat menambah variabel bebas atau independen yaitu tidak hanya dari faktor finansial, akan tetapi bisa menambahkan dengan faktor non finansial seperti jumlah unit koperasi, jumlah anggota, jumlah pengurus dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadji, 2007. *Faktor-Faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.

Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat. Jakarta

Basuki, A.T dan Yuliadi, Imam, 2014. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*.

Baswir, Revirsond, 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE-UGM.

Chaniago, Arifinal. 1984. *Pengertian dan Prinsip Koperasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Choiriyah, Maaliya, 2005. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sekabupaten Demak*.

Ganitri, Putu Trisna, 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Gitosudarmo, Indriyo, 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar, 2006. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Hadhikusuma, 2000. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hendar dan Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hudiyanto, 2002. *Keluar Dari Ayun Pendulum Kapitalisme Sosialisme*. PPE UMY, Yogyakarta.

Iromani dan E. Kristijadi, 1997. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur*. Ventura: Vol. 1, No.2, hal 73-79.

Jabbar, Hanif Abdul, 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Modal Pinjaman dan Volume Usaha Koperasi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2012*.

Kartasapoetra dkk, 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurseto, 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan

Pachta, Andjar W, dkk, 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Partomo, Sartika, Titik, 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Patmi, Helina Ria, 2016. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bantul tahun 2011-2014*.

Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Empat.

Sari, A.R dan Susanti, Benny 2011. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istiewa Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Setiyono, A. 2009. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha Terhadap Sisa HasilUsaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen*. Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen: Universitas Negeri Semarang.

Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan, 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Subandi, 2010. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Tohar, 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.

Widyanti dan Sunindhia, 1992. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarko, Sigit Puji, 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap SHU pada Koperasi di Kota Kediri*.

Yandi, Fitri. 2010. *Hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi TNI-AU di Kota Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universita Riau.

www.bps.go.id

<http://www.lombokita.com/ekonomi/koperasi-lokomotif-perekonomian-masyarakat-ntb> diakses tanggal 12 juni 2016 pukul 12.40

<http://chirpstory.com/li/95793> di akses tanggal 18 juni 2016 pukul 14.03

<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2016/04/28/60888/0/44/LPDB-Kementerian-Koperasi-Tantang-NTB-Kelola-Dana-Bergulir-300-Miliar>- diakses sabtu tanggal 18 juni 2016 pukul 14.05

<http://www.demokrat.or.id/2013/07/koperasi-bisa-mengoreksi-ekonomi-pasar-yang-melahirkan-kesenjangan/> diakse 29 juni 2016 pukul 10.58

<http://www.antaraneews.com/berita/511449/ntb-catat-laju-pertumbuhan-ekonomi-tertinggi-di-indonesia> diakses tanggal 29 juni 2016 pukul 11.30

<http://bappeda.ntbprov.go.id/kondisi-perekonomian-provinsi-ntb-pada-triwulan-iii-2014/> dikases 1 juli 2016 pukul 00.12